
Penerapan Bahan Ajar Audiovisual Dalam Pembelajaran Teks Pidato Di Kelas Vi Sd Negeri Selagedang

Indah Kurniasih¹, Iia Ristiani^{*2}

^{1,2}Universitas Suryakencana

indahkurniasih44@gmail.com¹, iisristiani@unsur.ac.id²

ABSTRACT; *This study aims to analyze the implementation of audiovisual media in Indonesian language learning in grade VI of SDN Selagedang. This study uses a qualitative approach with a field study research type. The background of this study is the low interest and skills of students in composing and delivering speech texts effectively. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of audiovisual media in Indonesian language learning in grade VI of SDN Selagedang has been running well through the steps of using audiovisual media in learning, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The results of the study indicate that the use of audiovisual teaching materials can increase student involvement, improve the structure of the speech text that is composed, and increase students' confidence in delivering speeches.*

Keywords: *Audiovisual Teaching Materials, Qualitative Approach, Speech Text.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Selagedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan keterampilan siswa dalam menyusun dan menyampaikan teks pidato secara efektif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian media audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Selagedang sudah berjalan dengan baik melalui langkah-langkah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki struktur teks pidato yang disusun, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pidato.

Kata Kunci: Bahan Ajar Audiovisual, Pendekatan Kualitatif, Teks Pidato.

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang

di perlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi belajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran (instruction materials) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai.

Menurut Ibrahim bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Noviarni Bahan ajar adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Bahan ajar bukan sekedar buku pegangan guru atau siswa (kurikulum 2013) semata, tetapi bahan atau sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memfasilitasi siswa atau membantu siswa memahami materi pokok atau konsep dari sumber belajar tersebut, dengan menyadarinya ke bahasa yang mudah dipahami siswa.

Menurut Abdul Majid bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Menurut Abdurrokhman Gintings bahan ajar adalah rangkuman materi yang diajarkan yang diebrikan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. Bahan ajar atau materi pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rinciannya.¹⁵ Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Menurut Nur Hamim bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitiannya adalah salah satu jenis bahan ajar yakni audiovisual. Bahan ajar audiovisual adalah media pembelajaran yang

menggabungkan unsur visual (gambar, animasi, video) dan audio (suara, musik, narasi) untuk menyampaikan informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Dalam penelitian kualitatif, deskriptif mengacu pada penggambaran kondisi sosial, peristiwa, dan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menguraikan makna dari berbagai fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas untuk memberikan makna dan menginterpretasikan berbagai fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.

Ciri khas dari pendekatan ini adalah penekanannya pada pengumpulan data kualitatif maupun kuantitatif, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap suatu fenomena yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan audiovisual dalam pembelajaran teks pidato serta menganalisis peran dan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas visual, dan keterlibatan aktif peserta didik.

Populasi penelitian mencakup dua guru di SDN Selagedang dan seluruh siswa kelas VI SDN Selagedang yang telah menggunakan audiovisual tentang teks pidato. Sampel diambil secara total sampling, yaitu 2 guru dan 30 siswa, agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan seluruh anggota populasi.

Instrumen data dikumpulkan melalui angket tertutup ber-skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju). Angket untuk guru dan siswa disusun mengacu pada aspek-aspek: keterpahaman isi, kesesuaian dengan kompetensi dasar, keterlibatan dan motivasi, serta tampilan visual (Sukardi, 2013). Setiap butir pertanyaan telah diuji validitas dan reliabilitas melalui uji coba awal.

Prosedur pengumpulan data angket dibagikan secara langsung di kelas setelah implementasi bahan ajar audiovisual. Responden diminta mengisi dalam rentang waktu 10-15

menit, kemudian kuesioner dikumpulkan untuk dianalisis.

Teknik analisis data hasil angket diolah menggunakan statistik deskriptif:

1. Menghitung jumlah skor setiap butir dengan menjumlahkan nilai yang diberikan semua responden.
2. Menghitung persentase pencapaian dari total skor maksimal:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Menafsirkan persentase menurut kategori kualitatif (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang) sesuai pedoman penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017).

Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas dan kualitas audiovisual tentang teks pidato dari kedua sudut pandang, guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Angket Guru

Angket ini diberikan kepada dua guru di SDN Selagedang. Setelah mereka membaca dan menganalisis bahan ajar audiovisual yang sudah disediakan maka ditemukan hasil sebagaimana yang tertera dari data di atas yaitu :

1. Skor maksimal : 14 butir \times 5 poin \times 2 guru = 140
2. Skor hasil angket : 135
3. Prsentase : $(135/140) \times 100 = 96,42\%$
4. Kategori : Sangat Baik

Pada umumnya, semua aspek memperoleh penilaian tinggi dengan suatu rata-rata skor mendekati atau sama dengan 5 pada yaitu nilai tertinggi skala penilaian. Seluruh responden menilai kesesuaian bahan ajar audiovisual dengan kompetensi dasar lalu kejelasan instruksi serta keterlibatan siswa dan efisiensi waktu secara maksimal. Hal ini memperlihatkan bahwa guru merasakan bahan ajar audiovisual memang sudah tersusun secara sistematis juga relevan terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu, guru pun merasa bahwa bahan ajar audiovisual praktis dalam penggunaannya di kelas.

Analisis Hasil Angket Siswa

Angket ini diberikan kepada 30 siswa kelas VI di SDN Selagedang. Setelah mereka

membaca dan menganalisis bahan ajar audiovisual yang sudah disediakan maka ditemukan hasil sebagaimana yang tertera dari data di atas yaitu :

1. Skor maksimal per butir: $30 \text{ siswa} \times 5 \text{ poin} = 150$
2. Total skor maksimal : $150 \times 10 = 1.500$
3. Total skor angket : 1.410 (jumlah dari semua butir)
4. Persentase Skor : $(1.410 / 1.500) \times 100 = 94\%$
5. Kategori : Sangat Baik

Hasil analisis angket yang diberikan kepada 30 siswa mengenai evaluasi bahan ajar dalam audiovisual pada materi teks pidato menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan positif terhadap bahan ajar audiovisual yang telah digunakan.

Dari sepuluh pernyataan yang diajukan dalam angket, beberapa aspek memperoleh penilaian yang sangat tinggi. Pernyataan kedua, ketiga, kelima dan keenam yaitu “ Isi video mudah dipahami “, “Suara dalam video jelas dan mudah didengar”, “Bahasa yang digunakan dalam video mudah dimengerti” dan “ Video menarik dan menyenangkan untuk ditonton” mendapatkan skor masing-masing sebesar 50, menunjukkan bahwa audiovisual telah berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan sistematis. Ini menjadi indikasi bahwa substansi materi yang disampaikan dalam audiovisual sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi tentang teks pidato. Secara keseluruhan, deskripsi hasil angket menunjukkan bahwa bahan ajar audiovisual tentang teks pidato telah dinilai efektif dan relevan oleh siswa. Dengan memperkuat aspek visual, menambahkan elemen-elemen yang lebih kreatif, serta menyempurnakan penyajian isi, audiovisual ini berpotensi menjadi perangkat ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menginspirasi siswa untuk berkarya lebih baik.

Secara keseluruhan, deskripsi hasil angket menunjukkan bahwa audiovisual tentang teks pidato telah dinilai efektif dan relevan oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada guru di SD Negeri Selagedang dan siswa kelas VI di Negeri Selagedang , dapat disimpulkan bahwa bahan ajar audiovisual pada materi teks pidato dinilai baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian dari guru menunjukkan bahwa audiovisual telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Hal ini ditunjukkan dari total skor guru sebesar 135 dari 140 atau 96,42%, yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Guru menilai bahwa bahan ajar dalam bahan ajar

audiovisual sesuai dengan kompetensi dasar, membantu pencapaian tujuan pembelajaran, serta mudah digunakan dalam praktik mengajar. Sementara itu, hasil angket dari siswa menunjukkan bahwa mereka menilai bahan ajar audiovisual sebagai bahan ajar yang mudah dipahami, relevan, dan memotivasi, dengan total skor 1.410 dari 1.500, atau 94%, yang berada dalam kategori “ Sangat Baik”. Siswa merasa terbantu dalam memahami isi materi dan proses membuat pidato singkat. Mereka juga merasakan bahwa bahan ajar audiovisual membantu meningkatkan kreativitas dan motivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari dua hasil analisis angket, baik guru maupun siswa, bahan ajar audiovisual tentang teks pidato telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, bahasa, keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, dan kemudahan pelaksanaan. Bahan ajar audiovisual ini telah berhasil menjadi media pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan mendukung pembelajaran yang aktif serta kreatif.

Berdasarkan hasil evaluasi dari guru di SD Negeri Selagedang dan siswa kelas VI SD Negeri Selagedang, terdapat saran yang dapat diberikan kepada penyusun audiovisual materi membuat teks pidato yaitu lebih baik menyertakan contoh pidato dengan memutar langsung orang yang sedang melakukan pidato, agar siswa dapat melihat gestur tubuh dan mimik muka seseorang yang sedang menyampaikan pidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, I. F. Y., Pratiwi, D. E., & Yuanta, F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD Widya Adi Putera Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). [Jurnal Pendidikan Tambusai](#)
- Purwati, R., Solihati, N., & Syafi'i, I. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). [UHAMKA Journal+1E Journal STKIP Singkawang+1](#)
- Dewi, A. K. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bergambar pada Materi “Teks Percakapan” pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngangkrik Sleman. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*. [Repository UPY+1E-Journal Yayasan Insan Mulia Bima+1](#)
- Rahmiati, N., Wijaya, D., & Ferisa, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Permainan dalam Keterampilan Menyimak Peserta Didik Fase A di Sekolah Dasar Labschool Cibubur. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).

jurnalkonatif.labschoolcibubur.id

Lexstiani, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Modul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI. *Repository UIN Raden Intan Lampung*. [Raden Intan Repository](#)